

**ANALISIS PENGARUH MOTIVASI DAN KEPUASAN TERHADAP
KINERJA PETERNAK AYAM *BROILER* POLA KEMITRAAN (*CONTRACT
FARMING*) DI KABUPATEN KAMPAR**

Dwiko Elfan Batubara* . Cepriadi . Roza Yulida****

ABSTRACT

This study aims to determine the level of motivation and satisfaction to the performance of broilers involved in contract farming and to analyze the influence of motivation and satisfaction on the performance of broiler farmers in contract farming partnerships. This study uses primary and secondary data. Secondary data was obtained from the Central Bureau of Statistics and primary data was collected by questionnaire to 40 respondents using convenience sampling techniques. Then the data is analyzed qualitatively and quantitatively. The validity and reliability of the data was tested using SPSS 23. Quantitative data is the interpretation of the likert scale and the interpretation of multiple linear regressions with SPSS 23 include: coefficient of determination, test F and test T. For motivation variables obtained an average score of 3.19 which indicates that farmers feel quite motivated in collaboration with the core company. On the variable satisfaction has an average score of 3.59 indicates that the farmer is satisfied during partnering. On the performance variable the score value is 3.18 indicating that the farmer has a pretty good relationship with the company. Multiple regression results showed that the coefficient of determination (R²) was 0.648, meaning 64.8 percent of motivation and satisfaction variables significantly affected the performance of broiler chicken breeders, while the remaining 35.2 percent were influenced by other variables outside the equation model.

Keywords: breeder, partnership, motivation, satisfaction, and performance

* ***Dwiko Elfan Batubara*** adalah Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

** ***Cepriadi dan Roza Yulida*** adalah Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Di Indonesia, sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena banyaknya masyarakat yang bekerja di bidang ini juga masih banyaknya lahan yang dapat digunakan untuk pengembangan sektor pertanian di Indonesia. Pertanian dalam arti luas meliputi beberapa subsektor yaitu pertanian, perikanan, peternakan dan perkebunan.

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian, yang bergerak pada kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2002). Peternakan terbagi atas beberapa bagian yaitu ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba dan babi serta ternak unggas (ayam, itik dan burung puyuh).

Kemitraan merupakan hubungan kerjasama sebagai mitra yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak (peternak plasma dengan perusahaan inti), yang saling membutuhkan, menguntungkan dan memperkuat (Mahyudi dkk 2010).

Motivasi dan kepuasan peternak dalam usaha ternak ayam *broiler* ini juga sangat berpengaruh terhadap kinerja yang akan mereka tingkatkan agar dapat unggul dalam persaingan. Motivasi dan kepuasan peternak akan membentuk perilaku wirausaha dalam diri peternak, seperti mampu bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan semakin tekun berusaha ternak serta lebih inovatif dan semakin tinggi tanggapan terhadap peluang dan tentunya semakin mandiri dalam berusaha ternak ayam *broiler*.

Pola kemitraan yang ada di Kabupaten Kampar melibatkan banyak peternak rakyat. Melalui pola kemitraan yang dijalankan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Analisis Pengaruh Motivasi dan Kepuasan terhadap Kinerja Peternak Ayam *Broiler* Pola Kemitraan (*Contract Farming*) di Kabupaten Kampar**”.

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat motivasi peternak ayam *broiler* pola kemitraan (*contract farming*) di Kabupaten Kampar.
2. Mengetahui tingkat kepuasan peternak ayam *broiler* pola kemitraan (*contract farming*) di Kabupaten Kampar.
3. Mengetahui tingkat kinerja peternak ayam *broiler* pola kemitraan (*contract farming*) di Kabupaten Kampar.
4. Menganalisis pengaruh motivasi dan kepuasan terhadap kinerja peternak ayam *broiler* melalui pola kemitraan (*contract farming*) di Kabupaten Kampar.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Kampar pada bulan Oktober 2017. Pemilihan lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan data Kabupaten Kampar dalam angka tahun 2017 yang diperoleh di daerah ini terdapat banyak peternak rakyat yang mengikuti pola kemitraan dan Kabupaten Kampar juga merupakan produsen ayam broiler terbesar di Provinsi Riau. Tahapan penelitian ini dimulai dari penulisan proposal, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan akhir penelitian.

2.2. Metode Pengambilan Sampel dan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Tahapannya meliputi pengumpulan informasi awal tentang usaha peternakan ayam *broiler* yang akan dijadikan responden, survei selanjutnya adalah mengumpulkan data utama menggunakan alat bantu kuesioner dan selanjutnya adalah wawancara dengan peternak. Teknik pengambilan responden yaitu dengan cara *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* umumnya digunakan pada situasi yang tidak memungkinkan menggunakan metode penarikan sampel dengan cara lain. Misalnya ketika data sangat sulit diperoleh dengan menggunakan cara-cara random atau non random oleh karena keterbatasan data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan peternak responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun terlebih dahulu. Data primer yang diambil meliputi identitas peternak responden (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga) dan karakteristik usaha (pengalaman berternak, pengalaman bermitra dan jumlah ternak, pendapatan dan prioritas usaha) serta data indikator motivasi dan perilaku wirausaha peternak responden yang dibutuhkan. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Peternakan Provinsi Riau, buku panduan dan laporan penelitian

2.3. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian, dengan melakukan analisis yang tepat maka data dapat menjadi berarti dan bermanfaat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Data yang dihasilkan dari penelitian kemudian dianalisis lebih lanjut. Metode analisis yang digunakan adalah:

1. Skala *likert* digunakan untuk mengukur setiap indikator kuesioner/pertanyaan yang telah disusun.
2. Untuk menganalisis ke 4 (empat) tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan regresi linier berganda.

2.3.1. Skala *Likert*

Skala *Likert*, yaitu dengan menyusun pertanyaan atau pernyataan yang masing-masing item diberi jarak skor. Menurut Sugiyono (2006), Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

2.3.2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pengaruh kepuasan terhadap kinerja usaha peternak ayam *broiler* dalam pola kemitraan model *contract farming* di dua kecamatan terpilih di Kabupaten Kampar digunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Kemitraan Usaha Peternakan Di Kabupaten Kampar

Usaha peternakan ayam *broiler* merupakan salah satu usaha dalam sektor pertanian yaitu pada subsektor peternakan yang banyak berkembang di Kabupaten Kampar. Sesuai dengan pendapat Pramudyati dan Effendy (2009) yang menyatakan bahwa ayam *broiler* merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging karena mampu tumbuh cepat sehingga ayam *broiler* dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat (5-7 minggu). Dengan waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan menguntungkan, maka banyak peternak baru serta peternak musiman yang bermunculan diberbagai wilayah Indonesia.

Kabupaten Kampar memiliki populasi ayam *broiler* tertinggi di Provinsi Riau. Fenomena di Indonesia pada saat ini adalah pasar cenderung menghendaki ayam dengan bobot antara 1,3 sampai 1,6 kg per ekor atau ayam *broiler* dengan umur 5-6 minggu. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2004) yang menyatakan bahwa ternak pada umur tiga minggu sudah menunjukkan pertumbuhan bobot badan yang memuaskan, sehingga ayam *broiler* dapat dijual sebelum umur delapan minggu.

Usaha peternakan ayam *broiler* merupakan suatu usaha yang membutuhkan modal yang cukup besar dan curahan waktu kerja yang cukup tinggi serta memerlukan perhatian yang cukup intens. Keterbatasan modal ini lah yang melatarbelakangi peternak untuk bermitra dengan perusahaan penyedia sarana produksi ternak. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan peternak, kemudahan mendapatkan sarana produksi ternak sehingga kesejahteraan peternak dapat tercapai. Sebagian besar peternak ayam *broiler* di Kabupaten Kampar bermitra dengan pola kemitraan *contract farming* yaitu kerjasama operasional agribisnis (KOA). Perusahaan sebagai inti menyediakan sarana produksi seperti DOC, pakan ternak, vaksin, *feed supplement* dan obat-obatan

sedangkan peternak sebagai plasma menyediakan kandang beserta peralatannya dan tenaga kerja. Pola kemitraan *contract farming* ini memiliki aturan bahwa semua perusahaan mengharuskan peternak menjual hasil ternaknya kepada pihak perusahaan dengan harga yang telah ditentukan diawal oleh pihak perusahaan. Peraturan lainnya, tergantung pada perusahaan karena tidak semua perusahaan memiliki aturan yang sama. Kondisi ini tentu perlu dicermati lagi oleh pihak peternak dalam mengambil keputusan untuk menentukan perusahaan mitra mana yang dapat memberi keuntungan yang baik bagi kelangsungan usaha ternaknya.

Peraturan yang telah ditetapkan dalam kontrak oleh pihak perusahaan inti sering mengalami perubahan yang telah disepakati oleh pihak peternak plasma, biasanya perubahan tersebut dilakukan setelah 3-4 periode. Hal ini yang menyebabkan sebagian besar peternak plasma memilih untuk berhenti dan mencari perusahaan mitra inti yang baru agar dapat memperoleh keuntungan dan manajemen yang lebih baik. Namun, sebagian peternak juga mampu bertahan lama dengan perusahaan inti karena disebabkan oleh kinerja usaha peternak yang baik sehingga peternak mendapatkan keuntungan yang lebih dari pihak perusahaan.

3.2. Analisis Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Terhadap Kinerja Peternak Ayam Broiler Motivasi Peternak Broiler

Motivasi peternak adalah besarnya kekuatan-kekuatan yang timbul pada diri peternak ayam *broiler* baik yang berasal dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) yang turut mendorong kesinambungan usaha kemitra dengan perusahaan mitra. Melihat tingkat motivasi peternak plasma ayam *broiler* dalam bermitra maka peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Pada Variabel Motivasi Peternak Ayam Broiler

No.	Indikator	Rataan Skor	Kategori
Intrinsik			
1.	Prestasi (X6)	2,53	Kurang Memotivasi
2.	Penghargaan (X7)	4,05	Memotivasi
3.	Pekerjaan (X8)	2,95	Cukup Memotivasi
4.	Tanggung Jawab (X9)	3,03	Cukup Memotivasi
Ekstrinsik			
1.	Kebijakan perusahaan (X1)	3,23	Cukup Memotivasi
2.	Pengawasan (X2)	3,10	Cukup Memotivasi
3.	Hubungan Interpersonal (X3)	3,28	Cukup Memotivasi
4.	Imbalan (X4)	2,85	Cukup Memotivasi
5.	Kondisi Kerja (X5)	3,75	Memotivasi
Rata-rata		3,19	Cukup Memotivasi

Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui bahwa variabel motivasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,19 atau pada kategori cukup memotivasi. Indikator yang memperoleh nilai rata-rata terendah terdapat pada motivasi intrinsik, yakni indikator prestasi dengan nilai rata-rata hanya

sebesar 2,52 atau pada kategori kurang memotivasi. Rendahnya nilai indikator ini dinilai berdasarkan peningkatan skala usaha yang dimiliki peternak selama melakukan kemitraan *contract farming* dengan perusahaan mitra. Sedangkan indikator yang memiliki nilai rata-rata tertinggi juga terdapat pada motivasi intrinsik, yakni indikator penghargaan dengan nilai rata-rata 4,05 atau pada kategori memotivasi. Tingginya nilai indikator ini dinilai berdasarkan pemenuhan kebutuhan akan penghargaan bagi peternak.

Kepuasan Peternak *Broiler*

Hasil penelitian Juherdi (2016), menyatakan bahwa kepuasan kerja mengacu pada sikap seseorang, dan menunjukkan kesesuaian antara harapan seseorang yang timbul dan imbalan yang disediakan pekerjaan. Jadi, kepuasan kerja juga berkaitan dengan teori keadilan, perjanjian, psikologis dan motivasi. Penelitian Firwiyanto (2008), adalah mengenai kepuasan peternak ayam *broiler* di lokasi yang berbeda, namun konsep kepuasan pada dasarnya memiliki pengertian yang hampir sama. Kepuasan adalah tentang terpenuhi atau tidaknya harapan seseorang. Jadi kepuasan pada peternak ayam *broiler* dalam penelitian ini merupakan terpenuhi atau tidaknya harapan peternak itu akan atribut pelayanan yang diberikan oleh pihak perusahaan mitranya.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Pada Variabel Kepuasan Peternak Ayam *Broiler*

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Pelayanan mitra	4,25	Sangat puas
2	Harga kontrak sapronak	2,87	Cukup puas
3	Kualitas sapronak	3,00	Cukup puas
4	Jadwal pengiriman sapronak	3,92	Puas
5	Peran <i>Technical Service</i>	3,75	Puas
6	Pemanenan ayam <i>broiler</i>	3,87	Puas
7	Pemberian bonus	3,47	puas
	Rata-rata	3,59	Puas

Berdasarkan hasil rata-rata penilaian yang diberikan responden tentang atribut variabel kepuasan yang terdapat pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil skor rata-rata variabel kepuasan sebesar 3,59 yang berarti termasuk dalam kategori puas. Hal ini menyatakan bahwa tingkat kepuasan peternak menurut indikator kepuasan masih belum maksimal dimana terdapat beberapa indikator kepuasan yang masih dalam kategori cukup puas yaitu indikator harga kontrak sapronak dan kualitas. Rendahnya nilai kedua indikator tersebut menyebabkan penurunan yang signifikan pada nilai rata-rata variabel kepuasan.

Kinerja Peternak

Kinerja adalah hasil kerja individu maupun perusahaan dalam rangka mencapai tujuan, yaitu dalam bentuk profitabilitas/kemampulabaan dan kesejahteraan. Demikian pula menurut KPPU

(2009), kinerja suatu usaha atau industri dapat berupa pertumbuhan industri, efisiensi, inovasi, profitabilitas, tingkat kepuasan konsumen dan sebagainya yang merupakan bagian dari kesejahteraan masyarakat. Peningkatan skala usaha, peningkatan pendapatan, keunggulan bersaing, perencanaan kerja, komunikasi yang baik dan kerja sama yang baik merupakan indikator-indikator yang mempengaruhi kinerja peternak ayam *broiler*. Persepsi peternak *broiler* terhadap variabel-variabel indikator kinerja usaha menunjukkan kecenderungan yang cukup baik.

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Pada Variabel Kinerja Peternak

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Peningkatan skala usaha	2,33	Cukup baik
2	Peningkatan pendapatan	3,80	Baik
3	Keunggulan bersaing	4,03	Baik
4	Perencanaan kerja	2,30	Tidak baik
5	Komunikasi yang baik	4,23	Sangat baik
6	Kerjasama yang baik	2,38	Tidak baik
	Rata-rata	3.18	Cukup baik

Hasil skor rata-rata dari variabel kinerja yang terdapat pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari variabel kinerja usaha yang diberikan oleh peternak adalah sebesar 3,18 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Menurut peternak yang menilai bahwa indikator yang mempengaruhi kinerja secara keseluruhan sudah cukup baik. Skor penilaian tertinggi yaitu terdapat pada indikator komunikasi yang baik yakni sebesar 4,23 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan, untuk indikator terendah variabel kinerja terdapat pada indikator perencanaan kerja yaitu sebesar 2,30 yang termasuk dalam kategori tidak baik. Penilaian yang rendah terhadap indikator tersebut yang membuat variabel kinerja usaha menjadi rendah dan termasuk dalam kategori cukup baik.

3.3. Pengaruh Variabel Motivasi (X1) dan Variabel Kepuasan (X2) Terhadap Kinerja(Y) Peternak Ayam *Broiler*

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X) yaitu kepuasan terhadap variabel terikat (Y) yaitu kinerja usaha. Berdasarkan hasil dari tabel *coefficients*^a yang terdapat pada Tabel 4 dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

Tabel 4. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.557	.977		.570	.572		
Rataan X1	.520	.138	.448	3.760	.001	.978	1.023
Rataan X2	.742	.275	.432	2.699	.010	.842	1.188

a. Dependent Variable: rata-rata y

Perilaku peternak (Y) = $a+b_1X_1+b_2X_2+e$, apabila nilai tersebut disubstitusikan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Perilaku peternak (Y)} = 0,557+0,520X_1+0,742X_2+e$$

Keterangan :

α (Konstanta) = 0,557

Y = Kinerja usaha

X_1 = Motivasi peternak

X_2 = Kepuasan peternak

b = koefisien regresi

e = komponen kesalahan(*error term*)

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa: (1) Konstanta sebesar 0,557 yang artinya jika motivasi dan kepuasan peternak ayam *broiler* yang diteliti bernilai nol maka kinerja peternak sebesar 0,557. (2) Nilai koefisien regresi motivasi peternak ayam *broiler* bertambah 1 skala dalam jawaban responden maka kinerja peternak ayam *broiler* akan meningkat sebesar 0,520. Dengan asumsi indikator lain dianggap tetap. (3) Nilai koefisien regresi kepuasan peternak ayam *broiler* sebesar 0,742 artinya jika kepuasan peternak ayam *broiler* bertambah 1 skala dalam jawaban indikator responden maka kinerja peternak ayam *broiler* akan meningkat sebesar 0,742. Dengan asumsi indikator lain dianggap tetap.

IV. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

1. Tingkat motivasi peternak ayam *broiler* pola kemitraan adalah 3,14 yang artinya cukup termotivasi. Peternak sangat termotivasi dengan penghargaan yang berasal dari dirinya sendiri (motivasi intrinsik) dengan rata-rata skor 4,05. Peternak kurang termotivasi dengan indikator prestasi dengan perolehan rata-rata skor 2,53. Banyak peternak yang sejauh ini masih merasa termotivasi untuk tetap beternak ayam *broiler*, meskipun sudah banyak peternak ayam *broiler* lainnya yang memilih berhenti.
2. Nilai variabel kepuasan tertinggi adalah pelayanan mitra dengan hasil rata-rata sebesar 4,25 yang berarti termasuk dalam kategori sangat puas. Hal ini menunjukkan bahwa peternak responden sangat puas dengan kriteria pelayanan yang diberikan oleh perusahaan mitranya. Nilai variabel kepuasan terendah adalah harga kontrak sapronak dengan rata-rata nilai sebesar 2,87 yang berarti tergolong dalam kategori cukup puas. Hal ini menunjukkan bahwa peternak merasa harga kontrak sapronak seperti DOC, pakan dan obat-obatan yang diberikan oleh perusahaan belum memenuhi kriteria yang diharapkan oleh peternak.
3. Nilai variabel kinerja usaha tertinggi adalah komunikasi yang baik dengan rata-rata nilai sebesar 4,23 yang berarti tergolong pada kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan komunikasi yang baik antara peternak dan *technical service* (TS) dan perasaan saling menghargai apabila

peternak berkunjung ke perusahaan. Nilai variabel kinerja usaha terendah adalah perencanaan kerja dengan rata-rata nilai sebesar 2,30 yang berarti tergolong pada kategori tidak baik. Pada umumnya peternak tidak ingin untuk menambah volume usaha ternaknya, biasanya ditunjukkan dengan tidak adanya penambahan jumlah populasi dan jumlah kandang.

4. Variabel kepuasan yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha peternak adalah variabel harga kontrak saponak (0,024), peranan *technical service* (0,031) dan pemberian bonus (0,002). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel kepuasan tersebut lebih kecil dari nilai taraf nyata 0,05 (5 persen). Sedangkan indikator pelayanan mitra, kualitas saponak, jadwal pengiriman saponak dan pemanenan ayam *broiler* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha peternak.

4.2. Saran

1. Peternak diharapkan mampu memanfaatkan peran perusahaan kemitraan dalam menjalankan usaha ternak ayam *broiler* dan memaksimalkan sumberdaya yang ada.
2. Perusahaan diharapkan mampu dalam mengendalikan harga kontrak saponak agar harga yang ada di perusahaan tidak lebih tinggi dari harga yang ada di pasaran.
3. Peternak diharapkan mampu membuat perencanaan kerja yang baik, baik itu perencanaan kerja dalam jangka waktu yang pendek, menengah, maupun jangka waktu yang panjang.
4. Peternak diharapkan dapat meningkatkan kinerja usahanya, agar pada periode pemeliharaan selanjutnya keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada periode berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firwiyanto M. 2008. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kepuasan Peternak Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Ayam Broiler Kasus Kemitraan Peternak Plasma Rudi Jaya PS Sawangan Kota Depok*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Juherdi. 2016. *Tingkat Kepuasan Peternak Ayam Broiler terhadap Pola Kemitraan Model Contract Farming di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar (Studi Kasus PT. Mitra Anugerah Satwa)*. Pekanbaru, Fakultas Pertanian, Universitas Riau. Pekanbaru.
- Mahyudi., Suryahadi & Saleh. (2010). Perbandingan Pendapatan Peternak dari Dua Sistem Kemitraan Inti Plasma Berbeda pada Usaha Pembesaran Ayam Ras Pedaging. *Jurnal Manajemen IKM*, Vol. 5 No. 2. September 2010 (111-121).
- Pramudyati, Suci & Jauhari Effendy. 2009. *Petunjuk Teknis Beternak Ayam Ras Pedaging (Broiler)*. Balai Pengkaji Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan. Palembang.
- Rasyaf, M. 2002. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____. 2004. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet